

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Strategi Penghimpunan dan Pendistribusian Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat di Kota Parepare

##### 1. Strategi

###### a. Definisi Strategi

Secara etimologi, strategi dapat diartikan sebagai langkah langkah penting atau kebijakan pokok. Dalam beberapa kamus disebutkan bahwa penggunaan kata strategi biasa digunakan dalam kegiatan perang. Jika dalam kegiatan ekonomi secara umum maupun kegiatan pemasaran khususnya menggunakan juga istilah strategi, hal tersebut sangat beralasan karena urgensi dan kompleksitas pemasaran menentukan daya saing dan keberlangsungan suatu lembaga bisnis.<sup>1</sup>

Sasaran utama dari setiap strategi adalah memenangkan prefensi pelanggan, menciptakan keunggulan yang berkesinambungan dan menciptakan keunggulan daya saing.<sup>2</sup> Strategi merupakan satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal perusahaan dengan situasi lingkungan eksternal agar tujuan perusahaan tercapai.<sup>3</sup>

Strategi adalah pola-pola yang memiliki berbagai tujuan dan kebijaksanaan dasar serta berbagai rencana untuk mencapai tujuan, dirancang sedemikian rupa

---

<sup>1</sup>Aang Kunaifi, *Manajemen Pemasaran Syariah Pendekatan Hukum Syariah* (Yogyakarta:Maghza Pustaka, 2016), h. 145

<sup>2</sup>Dafid Sukardi Kodrat, *Manajemen Eksekusi Bisnis* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), h. 195

<sup>3</sup>Laurence R. Jauch dan William F. Gluck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga), h.12

sehingga jelas usaha apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh perusahaan begitu pula sifat perusahaan baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang.<sup>4</sup>

Prinsip-prinsip untuk mensukseskan strategi menurut Hattendalam Manajemen Strategi dan Bisnis oleh R.A Supriono, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
- 2) Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
- 3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tak menceraikan satu dengan yang lainnya.
- 4) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya.
- 5) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu bisa.
- 6) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait. Penjelasan definisi di atas bisadisimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan perencanaan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai faktor demi tercapainya suatu tujuan dalam sebuah organisasi perusahaan.<sup>5</sup>

## 2. Manfaat Strategi

Strategi sendiri memiliki manfaat yang sangat besar, Adapun manfaat dari strategi adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi dan aktivitas kerja.
- b. Meningkatkan kreativitas kerja.

---

<sup>4</sup>R. A Supriono, Manajemen strategi dan kebijakan bisnis, Edisi Kedua (Yogyakarta: BPFE,1998), h. 7.

<sup>5</sup>J. Salusu, Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit(Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h. 108.

- c. Tanggung jawab lebih meningkat kepada perusahaan atau diri sendiri.
- d. Rencana perusahaan lebih jelas.
- e. Pengendali dalam mempergunakan sumber daya alam yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.<sup>6</sup>

#### 1) Strategi Penghimpunan

Penghimpunan dana (fundraising) adalah suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan. Dengan begitu strategi penghimpunan (fundraising) dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat atau calon donator agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>7</sup>

Menurut April Purwanto, fundraising adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.<sup>8</sup> Ada juga yang mendefinisikan penghimpunan dana (fundraising) sebagai kegiatan mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk menyerahkan sebagian hartanya. Agar target dapat dicapai dan tujuan bisa terwujud, diperlukan langkah-langkah strategis dalam menghimpun aset yang selanjutnya di kelola dan dikembangkan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Syukai, "Manfaat dan Proses Manajemen Strategi", dalam <http://syukai.wordpress.com/2009/06/15/manfaat-dan-proses-manajemenstrategi/SYUKAI.htm>.

<sup>7</sup>April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), 12

<sup>8</sup>April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta:Sukses, 2009), 12.

<sup>9</sup>April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta:Sukses, 2009), 28.

Untuk menggalang dana atau sumber daya perlu kemampuan pemasaran dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pemasaran pemasaran. Pemasaran sendiri berarti fungsi organisasi dan proses menciptakan dan pengkomunikasian nilai terhadap masyarakat serta mengelola relasi masyarakat sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat bagi organisasi dan stakeholdernya.<sup>10</sup>

### c. Strategi penghimpunan dana zakat

Penghimpunan dana zakat adalah salah satu kegiatan yang penting bagi pengelolaan zakat. Hal ini dilakukan mendukung jalannya program dan menjalankan operasional agar pengelola tersebut mampu mencapai maksud dan tujuan organisasi pengelolaan zakat. Setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan penghimpunan dana memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan fundraising harus direncanakan dan dikembangkan secara baik. Beberapa rumpun manajemen yang perlu dikembangkan untuk fundraising adalah manajemen pemasaran dan manajemen produksi.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara muhammad Idris Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare tanggal 3 Agustus 2020 :

“Di struktur LAZISNU ada manajer penghimpun ini tugasnya adalah memberikan sosialisasi atau mensosialisasikan LAZISNU ke masyarakat kemudian memperkenalkan program-program yang di susun oleh LAZISNU yang kemudian ini menjadi daya tarik kepada masyarakat yang ingin bersedekah, berzakat, berinfaq di LAZISNU jadi tugas dari penghimpun ini selain memberikan sosialisasi juga menjemput dana-dana ziswa di masyarakat”.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Miftahul huda, “Model Manejemen Fundraising Wakaf pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya”, Jurnal Justitial Islamica, Vol. 9, No. 2, 2012, 11.

<sup>11</sup>Miftahul Huda, Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 25

<sup>12</sup>Muhammad idris, Kota Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 03 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa, dalam mengelola zakat perlu strategi yang matang dalam menarik minat masyarakat atau muzakki sehingga dapat menyalurkan sebagian hartanya untuk orang-orang yang lebih membutuhkan.

Dari hasil wawancara Irfan Bendahara LAZISNU Kota Parepare tanggal 05 Agustus 2020 :

“Strategi yang diterapkan dalam penghimpunan setelah melakukan sosialisasi itu ada namanya program koin NU infak nahdatul ulama inilah yang kita bagikan kepada masyarakat yang ingin berinfaq atau bersedekah kepada LAZISNU dengan program wandai wantausen jadi setiap harinya masyarakat memasukkan ke kotak yang telah di siapkan oleh manajemen LAZISNU 1000 perhari itu programnya alhamdulillah ini yang berjalan bahkan bukan 1000 perhari ada malah lebih dari 1000”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa Strategi yang digunakan itu dengan cara menyalurkan sebagian dananya ke dalam wadah yang disediakan. Contohnya : Kotak Amal.

Selain perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian untuk lebih mengoptimalkan strategi penghimpunan dana, maka sebelumnya perlu mengetahui unsur-unsur dalam kegiatan fundraising, yaitu:

- 1) Analisis kebutuhan Kepercayaan dan pelayanan yang berkualitas merupakan kebutuhan donatur dan muzakki yang harus dipenuhi oleh LAZ yang berisi kesesuaian dengan syariah, laporan dan pertanggungjawaban yang dibutuhkan oleh donatur dan muzakki.
- 2) Segmentasi dalam pengelolaan zakat yang dimaksud adalah donatur dan muzakki, yang berperan sebagai upaya fundraising dalam mempermudah

---

<sup>13</sup>Irfan. Bendahara LAZISNU, Kota Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 05 Agustus 2020.

LAZ untuk menentukan langkah-langkah kebijakan strategi yang akan datang.

- 3) Identifikasi profil donatur Profil calon donatur difungsikan untuk mengetahui lebih awal idensitas calon donatur itu sendiri. Identifikasi calon donatur berfungsi dalam membantu menentukan target dan sasaran.
- 4) Positioning sering dijelaskan sebagai strategi untuk memenangkan dan menguasai benak donatur dan masyarakat umum melalui produkproduk yang ditawarkan. Dengan kata lain positioning juga diartikan sebagai upaya untuk membangun dan mendapatkan kepercayaan dari para donatur dan masyarakat umum.
- 5) Produk Lembaga seyogyanya mempunyai satu atau beberapa produk program yang ditawarkan kepada para calon donatur. Produk ini mengacu kepada peruntukan program yang dilakukan. Jumlah donasi atau aset yang disumbangkan dimaksudkan berapa jumlah donasi atau aset yang didonasikan sesuai dengan program apa yang dikembangkan oleh lembaga.
- 6) Promosi dari lembaga kepada calon donatur digunakan untuk menginformasikan kepada donatur mengenai produk atau program yang ditawarkan. Promosi ini juga untuk meyakinkan kepada mereka untuk bersimpati dan mendukung terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
- 7) Maintenance adalah upaya lembaga untuk senantiasa menjalin hubungan dengan donatur dan muzakki, tidak ada maksud lain yang 42 diharapkan dalam menjalin hubungan kecuali adanya loyalitasdalam rangka meningkatkan perkembangan Lembaga.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Miftahul Huda, Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012),37-39

Dalam lembaga LAZISNU Kota Parepare, ada 3 tahap yang dilakukan dalam menetapkan penghimpunan dana zakat diantaranya :

i. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Biasanya, LAZISNU Kota Parepare melakukan Rapat pengurus untuk menentukan tugas-tugas dalam menghimpunan dan pendistribusian zakat. LAZISNU Kota Parepare telah memiliki sasaran-sasaran untuk ketiga asnaf yang terdiri atas Fakir Miskin, Ibnu Sabil dan Amil. LAZISNU Kota melakukan rapat pengurus setiap satu periode setelah selesai pengumpulan dan pendistribusian.

ii. Implementasi strategi

Penerapan strategi merupakan proses yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Pendistribusian zakat dilakukan sesuai dengan syariah setelah dikurangi dengan hak amilin 12,5 persen. Sisanya sebesar 87,5 persen dibagikan kepada dua ashnaf lainnya yaitu fakir miskin, ibnu sabil. Selain itu, LAZISNU Kota Parepare melakukan Rapat pengurus untuk mendeskripsikan pendistribusian zakat untuk ketiga asnaf agar zakat yang didistribusikan tersalur secara strategis dan tepat sasaran. Di sisi lain, LAZISNU Kota Parepare memberikan pelatihan-pelatihan dan pembekalan skill bagi para kaum dhuafa, sehingga dana zakat yang diberikan oleh lembaga dapat dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan. Ditambah dengan adanya dana produktif dan konsumtif, dana produktif adalah dana yang diberikan kepada kaum dhuafa dapat dikelola dengan baik agar dana yang terbatas itu dapat dimanfaatkan dalam bentuk UMKM, harapannya adalah agar dana yang terbatas itu dapat bergulir menjadi besar dan dapat disalurkan kepada mustahik lainnya, sedangkan dana konsumtif adalah dana yang diperuntukan santunan. LAZISNU Kota Parepare melakukan pengumpulan dan

pentasharrufan atau pendistribusian zakat. Zakat yang telah dikumpulkan, disalurkan melalui LAZISNU Kota Parepare. pendistribusian oleh LAZISNU Kota Parepare terkait besaran yang diberikan setiap mustahik. LAZISNU Kota Parepare telah menjalankan implementasi strategi dengan baik pada akses eksternal. Dengan LAZISNU Kota Parepare melakukan pendistribusian ZIS kepada mustahik dengan berbagai macam jenisnya, seperti pelatihan dan memberikannya langsung.

Dari hasil wawancara penulis dengan Irfan Bendaha LAZISNU Kota Parepare, tanggal 05 Agustus 2020.

“Yah alhamdulillah penerapannya sampai hari ini masih berjalan baik kotak yang dibagikan kepada masyarakat itu terbilang meningkat seiring dengan promosi-promosi yang dilakukan oleh LAZISNU kota Parepare”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa, dengan adanya strategi diatas pihak LAZISNU dengan mudah dan tepat dalam mencari serta menangani pihak-pihak yang ingin berdonasi.

### iii. Evaluasi Strategi

Setelah menetapkan dan menerapkan strategi, LAZISNU Kota Parepare mengevaluasi hasil kinerja mereka. Pada 2018 sebagai pengimplementasi tahun 2019, LAZISNU Kota Parepare telah melakukan kegiatan yang dikategorikan berdasarkan tiga garis besar program, Fakir miskin, Ibnu Sabil dan Amil.

## 2. Strategi Pendistribusian Zakat

Pada awalnya dana zakat itu sendiri lebih didominasi pada pola pendistribusian yang secara konsumtif dan memiliki tujuan meringankan beban paramustahiq yang bersifat jangka pendek dalam rangka mengatasi permasalahan masyarakat. Tetapi untuk saat ini pendistribusian zakat dikembangkan dengan pola

---

<sup>15</sup> Irfan. Bendahara LAZISNU, Kota Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 05 Agustus 2020.

pendistribusian yang secara produktif.<sup>16</sup> Secara umum pola pendistribusian bisa dikategorikan dalam empat bentuk, berikut ada beberapa penjelasan mengenai pola pendistribusian zakat yaitu :

a) Konsumtif Tradisional

Penyaluran secara konsumtif tradisional adalah zakat dibagikan kepada mustahiq secara langsung untuk konsumsi sehari-hari, berupa seperti zakat mal atau zakat fitrah kepada mustahiq yang membutuhkan. Program konsumtif tradisional ini merupakan program jangka pendek untuk mengatasi permasalahan yang terjadi masyarakat sekitar.

b) Konsumtif Kreatif

Konsumtif kreatif ialah penyaluran dana zakat yang diberikan kepada mustahiq berupa barang konsumtif untuk disalurkan guna membantu orang miskin supaya bisa mengatasi permasalahan ekonomi sosial. Barang-barang yang berupa kebutuhan sekolah dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana untuk beribadah seperti sarung dan mukenah, bantuan alat pertanian seperti cangkul untuk petani, serta gerobak untuk jualan bagi pedagang.

c) Produktif Tradisional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional yaitu pemberian dana zakat berupa barang-barang produktif. Dengan adanya dana zakat tersebut maka terciptalah lapangan pekerjaan baru untuk para mustahiq itu sendiri seperti, bantuan binatang ternak berupa kambing dan sapi perah, alat pertukangan serta mesin jahit.

---

<sup>16</sup> JauziMuharom, "Model-model Kreatif Distribusi Zakat Berbasis Masyarakat", Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, Vol.10, Nomor.1 (Juni2018). h.36

d) Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif merupakan zakat yang diberikan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk modal proyek sosial, seperti pembangunan sekolah, sarana Kesehatan atau tempat ibadah, maupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedagang kecil.

Dari hasil wawancara Irfan Bendahara LAZISNU Kota Parepare tanggal 05 Agustus 2020 :

“untuk pendistribusian, team pentansurupan punya data yang diambil dari kelurahan, data ini yang dikelola kemudian diadakan kroscek dan survay lokasi calon penerima setelah itu baru diatribusikan. Selain itu kita juga kerja sama dengan beberapa lembaga yang mengajukan data calon penerima dan dilakukan survay oleh team.”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang disusun oleh Lazisnu yaitu kerja sama dengan beberapa pihak maka dengan mudah pihak Lazisnu melakukan pendistribusian dan sasaran yang diberikan dan dituju akan tepat.

1) Kaidah Pendistribusian Zakat

Dalam rangka pendistribusian zakat dilakukan dengan cara melakukan distribusi local atau lebih mengutamakan mustahiq didalam lingkungan terdekat Lembaga zakat dibandingkan menyalurkannya untuk wilayah lain.

Dalam hal ini, terdapat beberapa kaidah pendistribusian zakat dari para ulama fiqih:

- a) Zakat sebaiknya disalurkan untuk semua mustahiq apa bila harta zakat itu banyak serta semua golongan mustahiq ada, maka tidak boleh

---

<sup>17</sup>Irfan. Bendahara LAZISNU, Kota Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 05 Agustus 2020.

menghalang-halangi satu golongan pun untuk mendapatkan zakat, jika itu merupakan haknya sertabenar-benar dibutuhkan. Hal ini hanya berlaku untuk Imam yang mengumpulkan zakat dan dibagikannya ke mustahiq.

- b) Tidak diwajibkan mempersamakan dalam pemberian bagian dana zakat kepada semua golongan mustahiq, semua tergantung pada jumlah dan kebutuhannya masing-masing. Karena terkadang pada di suatu tempat terdapat seribu orang Fakir, sementara jumlah orang yang mempunyai hutang (gharim) atau Ibnu Sabil hanya sepuluh orang. Maka lebih baik didahulukan untuk sasaran yang paling banyak jumlah dan kebutuhannya dengan bagian yang besar.
- c) Diperbolehkan memberikan semua zakat untuk sebagian golongan tertentu, demi mewujudkan kemaslahatan yang harus sesuai dengan syari'ah. Begitu juga Ketika memberikan zakat untuk salah satu golongan saja, maka diperbolehkan melebihkan bagian dana zakat antara satu dengan yang lainnya tetapi harus sesuai dengan kebutuhannya, karena sesungguhnya kebutuhan itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal yang sangat penting yaitu ketika apabila ada kelebihan dana zakat, maka harus berdasarkan sebab yang benar dan demi kemaslahatan bukan disebabkan oleh hawa nafsu atau keinginan tertentu dan tidak boleh merugikan para mustahiq atau orang lain.
- d) Seharusnya golongan fakir dan miskin adalah sasaran utama dalam mendistribusikan zakat, karena memberikan kecukupan kepada mereka itu suatu hal yang merupakan tujuan utama dari zakat.

- e) Apa bila dana zakat ini sedikit seperti harta perorangan yang tidak begitu besar, maka diperbolehkan untuk memberikan bantuan tersebut pada satu golongan mustahiq bahkan satu orang saja. Karena membagikan dana zakat yang sedikit pada golongan yang banyak atau pun orang banyak dari satu golongan mustahiq itu sama dengan menghilangkan kegunaan yang diharapkan dari zakat itu sendiri.
- f) Hendaknya jika mengambil pendapat dari mazhab Syafi'i untuk menentukan batasan yang paling tinggi dalam memberikan zakat untuk petugas yang mengumpulkan zakat dan mengelolanya (amil), adalah 1/8 dari dana zakat yang terkumpul dan tidak lebih dari itu.<sup>18</sup>

Zakat mengandung hikmah dan manfaat yang besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki) maupun si penerima (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya untuk orang lain maupun kepada seluruh masyarakat, selain sebagai pembersih diri dan pembersih harta zakat juga merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT, serta menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, memberikan ketenangan hidup serta mengembangkan harta yang dimiliki.<sup>19</sup>

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261 Allah SWT Berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

<sup>18</sup>Yusuf Qardhawi, Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan hadis, (Terj. Salmanetal, Fiqhuz Zakat), (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1991), 670-672

<sup>19</sup>Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h.81-82

Terjemahnya:

”Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.<sup>20</sup>

Ayat tersebut Allah SWT menyatakan bahwa setiap benda yang baik dinafkahkan seseorang (diberikan untuk tujuan-tujuan yang halal dan sah menurut hukum) akan diberi gantinya berlipat ganda oleh Allah SWT. Dengan perkataan lain, setiap pengeluaran yang dilakukan untuk tujuan-tujuan yang baik, akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan pula, melebihi jumlah yang dikeluarkan itu.

Zakat mempunyai arti dan fungsi tertentu dalam pelaksanaannya. Secara langsung ia diperuntukkan bagi orang-orang yang sedang berada dalam kekurangan. Akan tetapi, secara tidak langsung zakat itu mempunyai kebaikan terhadap si pembayar zakat itu sendiri.

Balasan Tuhan atas pembayaran zakat misalnya akan diperoleh manusia secara tidak langsung di dunia ini. Bentuknya bermacam-macam, baik itu kita diberikan kesehatan di jauhkan dari penyakit yang apa bila terkena penyakit itu, biaya berobatnya melebihi dari harta yang kita zakatkan tersebut. Salah satunya juga berupa perasaan bahagia karena dengan mengeluarkan zakat tersebut ia telah ikut membahagiakan hidup orang lain yang menderita. Di samping itu, seseorang yang mengeluarkan zakat akan terdidik pula dengan sifat-sifat baik, diantaranya tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga mengingat nasib dan kepentingan orang lain yang hidup bersama dia dalam suatu lingkungan.

---

<sup>20</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa', 1998), h. 34

## **B. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen penghimpunan dan pendistribusian dana sosial pada LAZISNU**

Potensi zakat, infaq dan shadaqah di Indonesia jika dikumpulkan akan menghasilkan dana sangat besar. Pengumpulan dana sosial berupa zakat, infaq dan shadaqah sangat tergantung pada diri donatur masing-masing. Tatkala para donatur yang tergerak hatinya sangat banyak, maka dana terkumpul akan maksimal. Apabila donatur masih belum tau akan pentingnya berbagi terhadap sesama maka pengumpulan dana sosial menjadi tersendat. Maka dari itu banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh organisasi Nahdlatul Ulama khususnya pada lembaga amil zakat NU dalam menyiarkan agama Islam untuk memungut zakat, infaq, dan shadaqah dari muzaki.

Kegiatan penghimpunan dana merupakan hal yang sangat penting bagi LAZISNU kota Parepare untuk menjalankan kegiatan yang telah direncanakan. Penghimpunan dana tersebut akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga sosial tidak terkecuali Organisasi Nahdlatul Ulama. Maju mundurnya lembaga dapat dilihat dari faktor pendukung dan penghambat dengan diberlakukannya penerapan mekanisme penghimpunan. Berdasarkan wawancara, LAZISNU kota Parepare memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menghimpun dana. Berikut faktor pendukung dan penghambat LAZISNU kota Parepare:

### **1. Faktor pendukung penghimpunan dana zakat pada LAZISNU kota Parepare**

Faktor pendukung merupakan salah satu penyebab agar penghimpunan dana berjalan lancar dan dapat mencapai target penerimaan dana sosial sesuai yang telah ditentukan. Faktor pendukung tersebut antara lain:

Sistem laporan keuangan yang transparan dan manajemen pengelolaan yang baik Semua dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan Lazisnu kota Parepare telah menggunakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengarahkan pekerjaan. Dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menghimpun serta mendistribusikan dana sosial dilakukan dengan hati-hati. Motivasi dalam hal bekerja sangat diunggulkan karena mengemban amanah untuk mengelola dana dari umat muslim. Pengelolaan ini terbukti dari mulai penghimpunan dana yang masuk dicatat secara rapi, sehingga sampai kepada penyaluran akan sesuai dengan dana yang telah masuk, apakah itu dana zakat, infaq dan shadaqah. Manajemen ini akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan untuk menunjang agar lembaga menjadi lebih baik lagi.

Selain manajemen yang baik, LAZISNU selalu mengkampanyekan kepada masyarakat mengenai manajemen pengelolaan zakat. Dengan menyiarkan dana sosial pada calon donatur yang loyal dan masyarakat perkotaan diParepare, membuat LAZISNU kota Parepare diterima dengan baik. Yakni dengan menyampaikan program-program dan memberikan laporan keuangan baik lewat sosial media maupun lewat papan pengumuman.

a. Adanya pembayaran melalui rekening

Hal ini dapat mempermudah muzakki dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah tanpa harus mendatangi kantor LAZISNU secara langsung. Bagi para muzakki yang akan menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqahnya dapat menyalurkannya melalui rekening.

b. Adanya kesadaran muzakki untuk berzakat

Perolehan dana zakat di LAZISNU kota Parepare tiap tahun meningkat karena salah satunya adanya kesadaran para muzakki untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk dhua'fa.

c. Adanya program KOIN

Teknis dari program ini adalah setiap warga di kota Parepare dititipi kaleng yang sudah disiapkan oleh tim, kemudian setiap 1 bulan sekali akan dijemput dananya oleh relawan yang ditunjuk pengurus. Program yang diluncurkan pada tahun 2018 dikatakan sangat efektif dalam menghimpun dana khususnya dana infaq atau shadaqah.

2. Faktor penghambat penghimpunan dana zakat pada LAZISNU kota Parepare

Untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pasti ada hambatan yang akan ditemuinya, tak terkecuali dengan lembaga amil zakat NU kota Parepare. Ada tiga faktor yang menjadi kelemahan penghimpunan dana pada LAZISNU diantaranya:

1) Keterbatasan jumlah dan Pengetahuan SDM

Kurangnya jumlah SDM dilapangan dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan membuat kegiatan menjadi kurang maksimal. Jumlah sumber daya manusia tanpa disertai dengan pengetahuan yang baik juga akan menjadikan kurang efisien. Untuk mengatasi kendala tersebut LAZISNU perlu meningkatkan SDM dengan cara memberikan pelatihan yang diadakan oleh LAZISNU serta sharing antar anggota terkait kedala yang dihadapi.

## 2) Keterbatasan Fasilitas

Fasilitas seperti alat transportasi, alat komunikasi, alat penanggulangan bencana, dan lainnya sangat diperlukan dalam kegiatan penghimpunan. Selain untuk kegiatan penghimpunan fasilitas ini juga bisa digunakan untuk penyaluran dana sampai ke pelosok-pelosok daerah di Parepare.

## 3) Manajemen profesional

Didalam konteks SDM adalah pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan/pengendalian (controlling) dalam pengembangan mutu SDM secara profesional.

### a) Faktor pendukung pendistribusian dana zakat pada LAZISNU kota Parepare

Alhamdulillah untuk pendistribusian selama ini tidak mengalami kendala berkat dukungan dari banon-banon yang berada di NU kota Parepare. Selain itu, anggota dan pengelola memiliki semangat melakukan pendistribusian.

### b) Faktor penghambat pendistribusian dana zakat pada LAZISNU kota Parepare

Adapun faktor penghambat yaitu terdapat pada mobilisasi, transportasi dimana untuk LAZISNU kota Parepare sendiri belum memiliki kendaraan operasional dalam melakukan distribusi. Selain itu, kesadaran masyarakat masih rendah, terbatasnya tenaga-tenaga penyuluh tentang zakat, dana operasional terbatas dan masih banyaknya masyarakat yang membayar zakat langsung pada mustahik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Irfan. Bendahara LAZISNU, Kota Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 10 Februari 2020.

